

**PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP INTEGRITAS  
LAPORAN KEUANGAN  
(Survei pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2012 – 2015)**

**Putri Lestari <sup>1)</sup>**

**Fadjar Harimurti <sup>2)</sup>**

**Bambang Widarno <sup>3)</sup>**

<sup>1, 2, 3)</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> puteritari24@gmail.com

***ABSTRACT***

*The purpose of this study to determine the significance of the effect of structure corporate governance on financial statement integrity. This research is a case study in Indonesia Stock Exchange (BEI) year 2012 - 2015. Sources of data used are secondary data. A sample of 11 employees with purposive sampling. Methods of data collection used literature study. Data analysis techniques used multiple linear regression. The results show that independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and audit committee have no significant effect on the integrity of financial statements*

***Keywords:*** *independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, audit committees, financial statement integrity*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut PSAK No. 1 (2015) laporan keuangan menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas.

Berbagai informasi yang tersedia dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi yaitu yang menyajikan keadaan perusahaan sebenarnya, sehingga dapat digunakan para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Integritas laporan keuangan digunakan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar (Mayangsari dalam Jama'an, 2008: 2).

Akibat krisis global banyak perusahaan domestik maupun multinasional serta jasa akuntan publik yang mulai dipertimbangkan dan diragukan kredibilitasnya, disebabkan banyak terjadi manipulasi terhadap data akuntansi terlebih pada laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, banyak perusahaan khususnya *go public* yang diragukan integritas laporan keuangannya (Nicolin dan Sabeni, 2013: 1). Banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang rendah sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi para pengguna laporan keuangan (Astria, 2011). Berbagai kasus manipulasi data akuntansi terjadi di perusahaan besar seperti Enron, Tyco, Global Crossing dan Worldcom maupun perusahaan

besar di Indonesia seperti PT Kimia Farma Tbk dan Bank Lippo yang dahulunya memiliki kualitas audit yang tinggi (Susiana dan Herawaty, 2007: 2).

Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan di antaranya struktur *corporate governance* yang diproksikan dalam empat struktur yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit (Nicolin dan Sabeni, 2013). Variabel-variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, seperti halnya komisaris independen memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka panjang maupun pendek (Aji dalam Wulandari dan Budiarta, 2014: 576).

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional juga berperan dalam pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen supaya laporan yang disajikan tetap berintegritas (Solomon dan Solomon dalam Wulandari dan Budiarta, 2014: 574). Kepemilikan saham oleh manajemen yang terlalu tinggi dapat melemahkan integritas laporan keuangan. Peran ganda yang dimiliki manajemen sebagai pengelola sekaligus pemilik perusahaan dapat menimbulkan kendali yang lebih besar terhadap perusahaan. Kondisi ini memicu munculnya sikap *opportunistic* manajemen yang bertindak dengan mengutamakan kepentingannya (Hardiningsih, 2010: 67). Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yaitu komite audit yang sangat dibutuhkan dalam perusahaan yang menerapkan struktur *corporate governance* di perusahaan, karena komite audit dituntut untuk menangani masalah-masalah yang membutuhkan koordinasi dan integritas, sehingga masalah perusahaan dapat segera tertangani dan terselesaikan (Pratama dalam Arofah, 2017: 4).

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk: 1) menganalisis dan mengidentifikasi serta membuktikan secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. 2) menganalisis dan mengidentifikasi serta membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. 3) menganalisis dan mengidentifikasi serta membuktikan secara empiris kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. 4) menganalisis dan mengidentifikasi serta membuktikan secara empiris pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

### **LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **1. Hubungan Komisaris Independen dengan Integritas Laporan Keuangan**

Menurut Nicolin dan Sabeni (2013) komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Selain itu, keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1: Komisaris independen berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

#### **2. Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Integritas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian Hardiningsih (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan dari teori agensi yang menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu:

- a. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*).
- b. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
- c. Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*) (Eisenhardt dalam Hardiningsih, 2010: 70).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya (Haris dalam Hardiningsih, 2010: 70). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada integritas laporan keuangan.

3. Hubungan Kepemilikan Institusional dengan integritas laporan keuangan

Menurut Nicolin dan Sabeni (2013) persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan manajemen. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic*. Investor institusional merupakan pemegang saham yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan karena kepemilikan sahamnya yang besar. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan (Bushee dalam Hardiningsih, 2010: 66). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

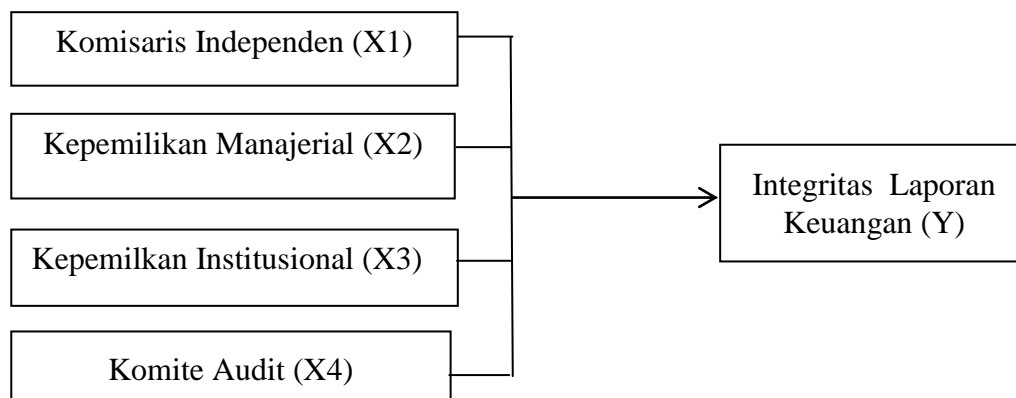
4. Hubungan Komite Audit dengan Integritas Laporan Keuangan

Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder* dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan. Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga keintegritasan laporan keuangan dapat meningkat (Nicolin dan Sabeni 2013: 3). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H4: Komite audit berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

**Kerangka Pemikiran**

Model kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sumber data yang digunakan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 11 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

### 1. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Hardiningsih, 2010: 64). “Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur” (Mayangsari dalam Astria, 2011). Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan konservatisme yaitu dapat dilihat dari harga pasar saham dan nilai buku saham. Yaitu dengan cara membagi harga pasar saham dengan nilai buku saham, atau kata lain nilai PBV (*Price to Book Value*) yang tertera diringkasan kinerja perusahaan yang sudah dipublikasikan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia). Berikut ini adalah cara untuk mencari nilai PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

(Hermuningsih dan Wardani, 2009: 177)

### 2. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, seperti anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali (Nicolin dan Sabeni, 2013: 11; Gayatri dan Suputra, 2013: 345). Komisaris independen berjumlah proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non-pemegang saham pengendali. Ketentuannya adalah jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya harus 30% dari seluruh anggota komisaris (Hardiningsih, 2010: 63). Variabel ini diukur dari jumlah komisaris independen yang tertera pada setiap laporan keuangan.

### 3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan situasi di mana manajer memiliki peran ganda sebagai pengelola sekaligus pemegang saham dalam suatu perusahaan (Jogi dan Tarigan, 2007: 2). Kepemilikan manajerial yaitu di mana pihak internal seperti direksi, komisaris, ataupun karyawan lain yang memiliki saham di tempat mereka bekerja. Sehingga dengan mereka mempunyai saham di perusahaan tempat mereka bekerja diharapkan mampu mengambil keputusan seobjektif mungkin. Variabel ini diukur dari tingkat persentase kepemilikan saham oleh manajemen yang tertera dalam laporan keuangan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

(Fajaryani, 2015: 83)

### 4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun luar negeri seperti investor institusional terdiri dari bank, perusahaan asuransi, maupun institusi lainnya yang memiliki kepemilikan saham dalam jumlah signifikan sehingga suara mereka sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan (Susiana dan Herawaty, 2007: 8). Besarnya kepemilikan institusional dapat dilihat dari persentase kepemilikan yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \quad (\text{Fajaryani, 2015: 82})$$

## 5. Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian *intern* termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan (Latifa dalam Arofah, 2017: 11). Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Variabel ini diukur dari jumlah komite audit yang tertera pada setiap laporan keuangan.

### Teknik analisis data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan melalui uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor (VIF)* yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Run* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji normalitas atas residual dilakukan dengan uji *Kolmogorov- Smirnov* melalui alat bantu komputer program SPSS.

#### 2. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian komisaris independen dan kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial**

No.	Kode Emiten	Komisaris Independen				Kepemilikan Manajerial			
		Tahun				Tahun			
		2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
1	ANTM	33,33	33,33	33,33	33,33	0,01	0,0112	0,01	0
2	ARTI	50,00	50,00	50,00	50,00	0,01	0	1,62	0,32
3	CNKO	40,00	33,33	33,33	33,33	0	0	0	0
4	CTTH	33,33	33,33	33,33	33,33	6,58	6,58	6,58	6,58
5	DKFT	33,33	33,33	33,33	33,33	0	0	0	0
6	ELSA	40,00	40,00	40,00	40,00	0	0	0	0
7	MYOH	33,33	33,33	33,33	33,33	0	0	0	0
8	RUIS	33,33	33,33	33,33	33,33	41,58	0	0	0
9	SMMT	60,00	60,00	60,00	60,00	0	0	0	0
10	SMRU	50,00	50,00	50,00	50,00	0	0	0	0
11	TINS	50,00	50,00	40,00	50,00	0	0	0	2,81

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian jumlah komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Jumlah komisaris independen rata-rata lebih dari 30% berarti sudah sesuai peraturan dari BEI (Bursa Efek Indonesia) yang mewajibkan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh komisaris. Hasil penelitian banyak perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.

Hasil penelitian data kepemilikan institusional dan komite audit adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Kepemilikan Institusional dan Komite Audit**

No.	Kode Emiten	Kepemilikan Institusional				Komite Audit			
		Tahun				Tahun			
		2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
1	ANTM	10,9	22,4	20,9	18,1	6	6	4	4
2	ARTI	99	99,99	81,35	87	2	2	2	2
3	CNKO	49,69	76,6	0	45	3	3	3	3
4	CTTH	52,22	52,22	31,3	31,29	3	3	3	3
5	DKFT	75,48	70,23	75,2	75,2	3	3	3	3
6	ELSA	70,95	70,95	58,92	58,92	5	4	4	4
7	MYOH	78,14	74,23	74,23	74,23	3	3	3	3
8	RUIS	20,52	35,63	39,91	55,1	3	3	3	3
9	SMMT	81,65	83,47	71,52	71,52	3	3	3	3
10	SMRU	85,22	61,33	71,37	68,52	3	3	3	3
11	TINS	24,36	32,1	26,44	24,28	3	3	3	3

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian jumlah kepemilikan institusional dan komite audit. Mayoritas perusahaan memiliki kepemilikan institusional. Ada 1 perusahaan yang belum memenuhi peraturan Bapepam yang mengharuskan memiliki anggota komite audit minimal 3 orang.

Hasil penelitian integritas laporan keuangan dapat dilihat tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Data Integritas Laporan Keuangan**

No.	Kode Emiten	Integritas Laporan Keuangan /PBV			
		Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	ANTM	0,95	0,81	0,84	0,41
2	ARTI	0,53	0,31	0,17	0,78
3	CNKO	1,53	0,87	0,44	0,17
4	CTTH	1,56	0,99	0,89	0,24
5	DKFT	0,001	1,47	1,93	1,71
6	ELSA	1,91	1,05	2,04	0,68
7	MYOH	1,38	1,73	0,83	1,43
8	RUIS	0,63	0,56	0,59	0,49
9	SMMT	0,64	11,44	12,13	1,35
10	SMRU	0,55	2,32	2,46	2,16
11	TINS	2,83	1,65	1,85	0,7

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai PBV (*Price Book Value*) lebih dari 1 berarti laporan keuangan berintegritas, ditunjukkan rasio yang bernilai lebih dari 1 mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas dengan program SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik:

**Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,604; 0,594; 0,599; 0,393) > 0,10 VIF (1,655; 1,655; 1,685; 1,542 < 10	Bebas multikolinearitas
Uji autokorelasi	p (0,502) > 0,05	Bebas autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p (0,090; 0,610; 0,331; 0,372) > 0,05	Bebas heteroskedastisitas
Uji normalitas	p (0,200) > 0,05	Residu terdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji asumsi klasik diperoleh hasil bahwa data bebas multikolinearitas, bebas autokorelasi, bebas heteroskedastisitas dan data terdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya dalam menjawab hipotesis penelitian.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Perhitungan menggunakan program SPSS. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-57,298	29,678		-1,931	0,102
Ki	0,178	0,090	0,732	1,981	0,095
Km	0,256	0,239	0,400	1,072	0,325
Kin	0,045	0,029	0,577	1,554	0,171
Ka	2,445	1,530	0,732	1,598	0,161

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -57,298 + 0,178 X_1 + 0,256 X_2 + 0,045 X_3 + 2,445 X_4$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- a = Nilai konstanta sebesar -57,298. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai komisaris independen (X1), kepemilikan manajerial (X2), kepemilikan institusional (X3), komite audit (X4) dianggap bernilai konstan, maka nilai integritas laporan keuangan sebesar -57,29.
- b1= Koefisien variabel komisaris independen sebesar 0,178 (X1), menunjukkan bahwa apabila kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu persen komisaris independen akan menambah integritas laporan keuangan sebesar 0,178.
- b2= Koefisien variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,256 (X2) menunjukkan bahwa apabila komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu persen kepemilikan institusional akan menambah integritas laporan keuangan sebesar 0,256.
- b3=Koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar 0,045 (X3), hal tersebut menunjukkan bahwa apabila komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu persen jumlah kepemilikan institusional akan menambah integritas laporan keuangan sebesar 0,045.
- b4=Koefisien variabel komite audit sebesar 2,445 (X4), hal tersebut menunjukkan bahwa apabila komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional bernilai nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan jumlah komite audit akan menambah integritas laporan keuangan sebesar 2,445.

## 2. Uji t

Hasil uji signifikansi secara individual, sebagaimana terlihat dari nilai statistik  $t$ , memperlihatkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh probabilitas signifikansi (Sig  $t$ ) variabel komisaris independen sebesar  $0,095 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung 1,981. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig  $t$ ) variabel kepemilikan manajerial sebesar  $0,325 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar 1,072. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig  $t$ ) variabel kepemilikan institusional sebesar  $0,171 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar 1,554. Variabel komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,161 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar 1,598.

## 3. Uji Signifikansi Simultan (F)

Hasil uji F diperoleh  $p$  value  $0,305 > 0,05$ , sehingga variabel dalam model yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit secara bersama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

## 4. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted*  $R^2 = 0,175$  memiliki arti bahwa pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan sebesar 17,5% sisanya sebesar 82,5% diduga dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.



## PEMBAHASAN

Hipotesis 1 menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel komisaris independen sebesar  $0,095 > 0,05$  dan nilai t hitung 1,981. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nicolin dan Sabeni (2013) serta Gayatri dan Suputra (2013) yang mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Hardiningsih (2010) dan Wulandari dan Budiarta (2014) yang mengatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel kepemilikan manajerial sebesar  $0,325 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar 1,072, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardiningsih (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Walaupun tidak memiliki pengaruh signifikan tetapi semakin besar tingkat kepemilikan oleh manajemen maka akan semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nicolin dan Sabeni (2013) serta Wulandari dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel kepemilikan institusional sebesar  $1,171 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar 1,554 sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hardiningsih (2010) serta Nicolin dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,161 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar 1,598 yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan diterima. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nicolin dan Sabeni (2013) serta Gayatri dan Suputra (2013) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Wulandari dan Budiarta (2013) serta Hardiningsih (2010) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, Umi. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Laba Rugi terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating". *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Fajaryani, Atik. 2015 "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan". *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gayatri, Ida Ayu dan I Dewa Gede Dharma Saputra 2013. "Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi* 5.2 hlm 345-360. Universitas Udayana (Unud). Bali.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. "Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi* Vol.2, No.1, hlm 61-7. Universitas STIKUBANK. Semarang.
- Hermuningsih, Sri dan Dewi Kusuma Wardani, 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 13 No.2, hal 173-183.
- Jama'an. 2008. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan". *Tesis* Universitas Diponegoro. Semarang.
- Latifah, Ghina. 2011. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening". (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Negeri Padang.
- Nicolin, Octavia dan Arifin Sabeni. 2013. "Pengaruh *Struktur Corporate governance*, *Audit Tenure*, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap integritas laporan keuangan". *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 3, hlm 1-12. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Susiana dan Herawaty, Arleen. 2007. Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar*.
- Wulandari, N. P. Yani dan I Ketut Budhiarta. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi* .Vol. 7, No. 3. hlm 574- 586. Universitas Udayana (Unud). Bali.
- Yulius Jogi Cristiawan dan Josua Tarigan. 2007. "Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Utang, Kinerja dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol.2 No.1. Hlm. 1-8. Universitas Negeri Yogyakarta.